

EFEKTIVITAS MODEL PEMBELAJARAN IDEA (ISSUE, DISCUSSION, ESTABLISH, AND APPLY) BERBASIS VIDEO PEMBELAJARAN TERHADAP LITERASI MATEMATIS PESERTA DIDIK PADA MATERI GARIS DAN SUDUT KELAS VII

Priya Wulan Kinanti¹, Yayan Eryk Setiawan², Isbadar Nursit³

^{1,2,3} Program Studi Pendidikan Matematika FKIP Universitas Islam Malang

Email: 22001072029@unisma.ac.id

Abstrak : Rendahnya kemampuan literasi matematis peserta didik menjadi salah satu permasalahan di MTs Al-Maarif 01 Singosari. Hal ini dikarenakan pendekatan pembelajaran yang diterapkan masih terbatas, dengan peserta didik yang cenderung pasif dalam proses pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas model pembelajaran IDEA berbasis video pembelajaran terhadap kemampuan literasi matematis peserta didik pada materi garis dan sudut. Menggunakan metode kuantitatif dengan jenis penelitian yang digunakan adalah *quasi experiment*. Dengan menggunakan pendekatan *pretest-posttest control group design* yang melibatkan dua kelompok sampel, yaitu kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Teknik sampling yang digunakan adalah *non-probability sampling* dengan teknik *purposive sampling*. Dimana, diperoleh kelas VII-D dan kelas VII-E sebagai sampel penelitian. Data yang digunakan yaitu hasil *pretest* dan *posttest*. Hasil penelitian menunjukkan: (1) Terdapat pengaruh signifikan model pembelajaran IDEA berbasis video pembelajaran terhadap kemampuan literasi matematis ($Sig. = 0,038 < 0,05$). (2) Terdapat efektivitas model pembelajaran IDEA berbasis video pembelajaran terhadap kemampuan literasi matematis ($t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $2.123 > 1.672$). Penelitian ini dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran IDEA berbasis video pembelajaran efektif dalam meningkatkan kemampuan literasi matematis peserta didik pada materi garis dan sudut. Model pembelajaran IDEA ini dapat dilakukan oleh pendidik untuk membantu meningkatkan kemampuan literasi peserta didik.

Kata-kata kunci : model pembelajaran IDEA, video pembelajaran, literasi matematis, garis dan sudut

PENDAHULUAN

Pendidikan matematika di sekolah tidak hanya untuk meningkatkan kemampuan berhitung peserta didik, melainkan untuk membantu peserta didik mengembangkan kemampuan pemecahan masalah yang logis dan kemampuan penalaran yang kritis (Fathani, 2016:137). Memecahkan masalah dalam hal ini bukan hanya dalam konteks perhitungan biasa dengan menggantikan angka dalam rumus, melainkan dalam situasi masalah yang relevan dengan kehidupan sehari-hari. Kemampuan matematika inilah yang disebut dengan Literasi Matematis.

Literasi matematis tidak hanya dikaitkan dengan kemampuan membaca dan menulis, tetapi juga terkait dengan kondisi saat ini yang terus mengalami perubahan. Peserta didik yang memiliki literasi matematis lebih mampu memahami bagaimana matematika digunakan dalam situasi sehari-hari (Jannah dkk., 2023:433). Dalam konteks penelitian materi garis dan sudut, literasi matematis menekankan pada pentingnya pemahaman konsep geometri. Literasi matematis tidak hanya meningkatkan kemampuan untuk menganalisis dan memahami berbagai jenis garis dan sudut, tetapi juga meningkatkan kemampuan matematika secara

kompleks yang membutuhkan literasi matematis tingkat tinggi agar dapat dipahami dan diterapkan secara efektif.

Berdasarkan hasil penelitian *Program for International Student Assessment (PISA)* 2022, secara keseluruhan peringkat ini termasuk yang terendah. Peneliti mengidentifikasi masalah yang serupa setelah melakukan wawancara dan observasi dengan salah satu guru matematika kelas VII di MTs Al-Maarif 01 Singosari. Tingkat kemampuan literasi matematis peserta didik kelas VII masih dianggap rendah. Pendekatan pembelajaran yang diterapkan masih terbatas, dengan peserta didik yang cenderung pasif dan tidak adanya partisipasi peserta didik dalam proses pembelajaran. Peserta didik lebih sering dilatih menyelesaikan berbagai soal tanpa mengembangkan pengetahuan yang menyeluruh, dan jarang diberi kesempatan untuk berpartisipasi dalam diskusi atau memberikan presentasi.

Inovasi dalam model pembelajaran diperlukan untuk mengatasi masalah tersebut. Salah satu model pembelajaran yang memberikan peluang kepada peserta didik untuk mengatasi pengetahuan awal dan meningkatkan kemampuan literasi matematis adalah model pembelajaran IDEA (*Issue, Discussion, Establish, and Apply*). Model Pembelajaran IDEA telah dirancang dengan tujuan meningkatkan kapasitas peserta didik dalam memproses informasi secara lebih mendalam. Sistem ini membantu dalam penguatan daya ingat dan mengajarkan peserta didik untuk mengumpulkan serta mengorganisir informasi secara konseptual. Selain itu, model ini menanamkan kepada peserta didik kemampuan untuk menggunakan pendekatan sistematis, berpartisipasi dalam analisis sebab akibat, dan memahami ide-ide secara menyeluruh (Setiawan & Mustangin, 2020a:78).

Kualitas proses pembelajaran tidak hanya bergantung pada model pembelajaran, melainkan juga dipengaruhi oleh media pembelajaran yang digunakan. Salah satu jenis media pembelajaran yang dapat membantu peserta didik untuk meningkatkan kemampuan literasi matematis adalah melalui peningkatan kemampuan visualisasi dengan memanfaatkan video pembelajaran matematika. Hal ini menjadikan video pembelajaran lebih efektif dalam membantu peserta didik memahami materi karena peserta didik akan fokus pada materi dalam video dan akan mengulang video tersebut sampai mereka benar-benar memahaminya (Salsabila, 2020:150).

Berdasarkan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka peneliti perlu melakukan penelitian untuk mengetahui efektivitas model pembelajaran IDEA (*Issue, Discussion, Establish, and Apply*) berbasis video pembelajaran terhadap kemampuan literasi matematis peserta didik. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui efektivitas model pembelajaran IDEA berbasis video pembelajaran terhadap kemampuan literasi matematis peserta didik pada materi garis dan sudut.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan jenis penelitian yang digunakan adalah *quasi experiment*. Menurut Rukminingsih dkk. (2020:50) pada *quasi experiment* melibatkan minimal dua kelas, dengan salah satu kelas sebagai kelas eksperimen dan salah satu kelas sebagai kelas kontrol. Dalam penelitian kuantitatif ini, menggunakan pendekatan *pretest-posttest control group design*, yang merupakan suatu rancangan penelitian yang melibatkan dua kelompok sampel, yaitu kelompok kontrol dan kelompok eksperimen.

Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh peserta didik kelas VII MTs Al-Maarif 01 Singosari. Teknik pengambilan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *non-probability sampling* dengan teknik *purposive sampling*. Pengambilan sampel *purposive sampling* bertujuan untuk menentukan kelas mana yang akan menjadi kelas eksperimen dan kelas

kontrol. Dalam penelitian ini menggunakan instrumen tes, instrumen tes yang digunakan adalah lembar soal *pretest* dan *posttest* berupa soal uraian materi garis dan sudut yang terdiri dari 4 soal sesuai dengan indikator literasi matematis peserta didik. Sebelum instrumen tersebut digunakan dalam proses pembelajaran, peneliti harus menguji validitasnya. Uji validitas pada penelitian ini menggunakan validitas isi dan validitas empiris. Validitas isi dalam penelitian ini, dilakukan oleh dua validator yang terdiri dari satu dosen pendidikan matematika dan satu pendidik mata pelajaran matematika di MTs Al-Maarif 01 Singosari. Sedangkan validitas empiris melalui korelasi *product moment pearson* dengan bantuan *software SPSS 25 for windows*.

Prosedur pengumpulan data yang digunakan peneliti diawali *pretest*, pelaksanaan pembelajaran atau pemberian perlakuan, dan diakhiri dengan *posttest*. Setelah mendapatkan data, data diolah dan dianalisis. Data dianalisis dengan menggunakan *software SPSS 25 for windows*. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini ialah analisis parametrik yakni, uji *independent sample t-test* dan membandingkan t_{hitung} . Sebelum menggunakan uji *independent sample t-test* dan membandingkan t_{hitung} peneliti menggunakan 2 uji prasyarat yaitu, uji normalitas dan uji homogenitas.

HASIL

Setelah dilakukan *pretest* dan *posttest*, hasil *pretest* dan *posttest* akan diolah dan dianalisis. Uji hipotesis pertama, menggunakan uji perbedaan rata-rata kemampuan literasi matematis peserta didik kelas eksperimen dan kelas kontrol setelah diberi perlakuan menggunakan uji *independent sample t-test* dengan bantuan *software SPSS 25 for windows*. Sedangkan untuk uji hipotesis kedua dengan membandingkan t_{hitung} dan t_{tabel} . Untuk membuktikan hipotesis penelitian dilakukan uji prasyarat yaitu, uji normalitas dan uji homogenitas.

Uji Validitas

Sebelum instrumen tes digunakan untuk mengumpulkan data, tes harus diuji untuk memenuhi syarat validitas. Validitas digunakan untuk menentukan sejauh mana instrumen secara akurat mengukur apa yang harus diukur (Fauziyah dkk., 2023:6543). Pengujian validitas instrumen tes dalam penelitian ini menggunakan validitas isi dan validitas empiris. Hasil validitas isi soal *pretest* dan *posttest* pada Tabel 1.1 sebagai berikut.

Tabel 1.1 Hasil Validitas Isi Soal Tes

Validator	Tes	Skor	Kategori Rentang Skor	Kriteria Penilaian
Fadhila Kartika Sari, M.Pd.	<i>Pretest</i>	96,8%	$75\% < Skor \leq 100\%$	Valid (V)
Alfian Bayani, S.Pd.	<i>Pretest</i>	100%	$75\% < Skor \leq 100\%$	Valid (V)
Fadhila Kartika Sari, M.Pd.	<i>Posttest</i>	90,6%	$75\% < Skor \leq 100\%$	Valid (V)
Alfian Bayani, S.Pd.	<i>Posttest</i>	96,8 %	$75\% < Skor \leq 100\%$	Valid (V)

Berdasarkan Tabel 1.1 hasil validitas isi soal tes yang dilakukan oleh dua validator diperoleh bahwa soal *pretest* dan *posttest* dikatakan valid dan dapat digunakan untuk penelitian. Sedangkan berdasarkan hasil validitas empiris soal *pretest* dan *posttest* yang melalui korelasi *product moment pearson* dengan bantuan *software SPSS 25 for windows* diperoleh hasil pada Tabel 1.2 dan 1.3 sebagai berikut.

Tabel 1.2 Hasil Validitas Empiris Soal *Pretest*

Soal	Hasil	Keterangan
1	<i>Pearson Correlation</i>	0,732
	<i>Sig (2-tailed)</i>	0,000
2	<i>Pearson Correlation</i>	0,791
	<i>Sig (2-tailed)</i>	0,000
3	<i>Pearson Correlation</i>	0,768
	<i>Sig (2-tailed)</i>	0,000
4	<i>Pearson Correlation</i>	0,809
	<i>Sig (2-tailed)</i>	0,000

Tabel 1.3 Hasil Validitas Empiris Soal *Posttest*

Soal	Hasil	Keterangan
1	<i>Pearson Correlation</i>	0,723
	<i>Sig (2-tailed)</i>	0,000
2	<i>Pearson Correlation</i>	0,873
	<i>Sig (2-tailed)</i>	0,000
3	<i>Pearson Correlation</i>	0,713
	<i>Sig (2-tailed)</i>	0,000
4	<i>Pearson Correlation</i>	0,707
	<i>Sig (2-tailed)</i>	0,000

Berdasarkan Tabel 1.2 dan 1.3 hasil validitas empiris diperoleh bahwa soal *pretest* dan *posttest* dikatakan valid dan dapat digunakan untuk penelitian.

Uji Reliabilitas

Reliabilitas merupakan komponen kunci bagi seorang peneliti. Keandalan (*reliability*) berasal dari kata *rely* yang artinya percaya dan *reliabel* yang artinya dapat dipercaya (Siyoto, 2015:91). Dengan menggunakan *software SPSS 25 for windows*, metode *Alpha-cronbach* yang juga dikenal sebagai koefisien alpha, digunakan untuk menguji reliabilitas instrumen penelitian. Diperoleh hasil reliabilitas soal *pretest* dan *posttest* pada tabel berikut.

Tabel 1.4 Hasil Reliabilitas Soal *Pretest*

<i>Alpha Cronbach</i>	Jumlah Item	Keterangan
0,773	4	Reliabel

Tabel 1.5 Hasil Reliabilitas Soal *Posttest*

<i>Alpha Cronbach</i>	Jumlah Item	Keterangan
0,747	4	Reliabel

Dapat disimpulkan dari Tabel 1.4 dan 1.5 bahwa soal *pretest* dan *posttest* dikatakan reliabel dan dapat digunakan untuk penelitian.

Uji Normalitas *Pretest* dan *Posttest*

Untuk memastikan apakah data penelitian berdistribusi secara normal atau tidak, maka perlu dilakukan uji normalitas (Annisak dkk., 2024:113). Untuk pengujian normalitas menggunakan rumus *Shapiro Wilk* dengan bantuan *software SPSS 25 for windows*. Data yang diuji, yaitu data *pretest* dan *posttest* kemampuan literasi matematis peserta didik kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hasil *output* uji normalitas dapat dilihat pada Tabel 1.6 dan 1.7 sebagai berikut.

Tabel 1.6 Hasil Output Uji Normalitas *Pretest*

Variabel	Kelas	Shapiro-Wilk		
		Statistic	Df	Sig
Kemampuan Literasi Matematis	Kelas Kontrol	0,954	30	0,212
	Kelas Eksperimen	0,956	30	0,245

Tabel 1.7 Hasil Output Uji Normalitas *Posttest*

Variabel	Kelas	Shapiro-Wilk		
		Statistic	Df	Sig
Kemampuan Literasi Matematis	Kelas Kontrol	0,943	30	0,108
	Kelas Eksperimen	0,943	30	0,113

Uji Homogenitas *Pretest* dan *Posttest*

Untuk memastikan apakah kedua kelas sampel memiliki varian yang homogen atau tidak, maka perlu dilakukan uji homogenitas. Untuk pengujian homogenitas menggunakan *One-Way ANOVA* dengan *software SPSS 25 for windows*. Data yang digunakan dalam uji homogenitas ini, yakni data *pretest* dan *posttest* literasi matematis peserta didik kelas eksperimen dan kelas kontrol. Diketahui hasil uji homogenitas menunjukkan bahwa nilai signifikansi ≥ 0.05 maka data mempunyai varian yang homogen. Berikut hasil *output* uji homogenitas dapat dilihat pada Tabel 1.8 dan 1.9 sebagai berikut.

Tabel 1.8 Hasil Output Uji Homogenitas *Pretest*

Levene Statistic	df1	df2	Sig
0,068	1	58	0,795

Tabel 1.9 Hasil Output Uji Homogenitas *Posttest*

Levene Statistic	df1	df2	Sig
0,331	1	58	0,567

Uji Hipotesis

Terdapat 2 hipotesis yang akan diuji, hipotesis yang pertama diuji dengan menggunakan uji *independent sample t test* dan hipotesis yang kedua dengan membandingkan t_{hitung} dan t_{tabel} . Pengujian hipotesis pertama dilakukan untuk mengetahui apakah model pembelajaran IDEA berbasis video pembelajaran berpengaruh terhadap kemampuan literasi matematis peserta didik pada materi garis dan sudut kelas VII MTs Al-Maarif 01 Singosari. Selain itu juga digunakan untuk menjawab rumusan masalah yang kedua yaitu apakah model pembelajaran IDEA berbasis video pembelajaran efektif terhadap kemampuan literasi matematis peserta didik pada materi garis dan sudut kelas VII MTs Al-Maarif 01 Singosari.

Uji Beda Rata-rata

Tabel 1.10 Hasil Output Uji Beda Rata-rata

Variabel		<i>t-test for Equality of Means</i>
		Sig (2-tailed)
Kemampuan Literasi	<i>Equal variances assumed</i>	0,038

 Matematis

Berdasarkan Tabel 1.10 hasil *output* uji hipotesis *independent sample t-test* pada data *posttest* diperoleh nilai $Sig = 0,038 < 0,05$. Hal ini menyatakan bahwa H_0 ditolak yang artinya terdapat perbedaan kemampuan literasi matematis antara peserta didik kelas kontrol dan kelas eksperimen. Sehingga dapat dikatakan bahwa tingkat kemampuan literasi matematis peserta didik antara kedua kelas terdapat perbedaan setelah diberi perlakuan. Dengan adanya perbedaan tersebut, ditunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran IDEA (*Issue, Discussion, Establish, and Apply*) berbasis video pembelajaran berpengaruh positif terhadap kemampuan literasi matematis peserta didik kelas VII MTs Al-Maarif 01 Singosari pada materi garis dan sudut.

Uji Efektivitas

Dengan membandingkan t_{hitung} dan t_{tabel} , dapat diketahui hasil uji efektivitas penelitian ini. Hasil t_{hitung} dari kemampuan literasi matematis peserta didik yaitu 2.123, sedangkan t_{tabel} untuk $df = 58$ yaitu 1.672. Maka, $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $2.123 > 1.672$. Berikut tabel hasil *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Tabel 1.11 Hasil *Posttest* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Kelas	N	Mean	Std. Deviation
<i>Posttest</i> Eksperimen	30	79,43	13,492
<i>Posttest</i> Kontrol	30	71,67	14,819

Akibatnya, H_1 diterima artinya kelas eksperimen lebih baik daripada kelas kontrol. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran IDEA (*Issue, Discussion, Establish, and Apply*) berbasis video pembelajaran efektif terhadap kemampuan literasi matematis peserta didik kelas VII MTs Al-Maarif 01 Singosari pada materi garis dan sudut.

PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya efektivitas model pembelajaran IDEA berbasis video pembelajaran terhadap kemampuan literasi matematis peserta didik kelas VII MTs Al Maarif Singosari pada materi garis dan sudut. Hasil dari penelitian ini adalah solusi atau jawaban terhadap rumusan masalah yang telah dijelaskan pada BAB I. Selama proses pembelajaran yang dilaksanakan pada penelitian ini, peneliti menggunakan dua kelas untuk sampel penelitian.

Sebelum pemberian perlakuan, kedua sampel penelitian diberikan soal *pretest* untuk mengukur tingkat kemampuan awal literasi matematis peserta didik. Data nilai *pretest* selanjutnya dilakukan uji normalitas, uji homogenitas, dan uji kesamaan kemampuan awal. Selanjutnya, peneliti menentukan kelas eksperimen dan kelas kontrol. Dalam penelitian ini kelas eksperimen diberi perlakuan dengan model pembelajaran IDEA berbasis video pembelajaran, sedangkan kelas kontrol diberi perlakuan dengan model pembelajaran konvensional.

Berdasarkan hasil analisis data *pretest* diperoleh kedua sampel berdistribusi normal, homogen, dan tidak terdapat perbedaan kemampuan awal yang artinya kedua sampel

memiliki kemampuan literasi matematis yang sama. Uji normalitas, uji homogenitas, dan uji kesamaan awal memiliki nilai $Sig > 0,05$.

Setelah diberi perlakuan, kemampuan literasi matematis peserta didik diukur menggunakan soal *posttest*. Data *posttest* dianalisis secara statistik parametrik. Berdasarkan hasil uji beda rata-rata data *posttest* pada Tabel 4.8 diperoleh nilai $Sig = 0,038 < 0,05$, maka menunjukkan H_0 ditolak yang artinya terdapat perbedaan kemampuan literasi matematis peserta didik antara kelas kontrol dan kelas eksperimen yang berarti model pembelajaran IDEA berbasis video pembelajaran berpengaruh signifikan terhadap kemampuan literasi matematis peserta didik.

Sedangkan berdasarkan hasil uji efektivitas data *posttest* diperoleh hasil $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $2.123 > 1.672$. Akibatnya, H_1 diterima artinya kelas eksperimen lebih baik daripada kelas kontrol. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran IDEA (*Issue, Discussion, Establish, and Apply*) berbasis video pembelajaran efektif terhadap kemampuan literasi matematis peserta didik.

Penerapan model pembelajaran IDEA berbasis video pembelajaran dalam penelitian ini efektif terhadap kemampuan literasi matematis peserta didik, juga dikarenakan dalam model pembelajaran IDEA ini memiliki tahap-tahap yang dapat meningkatkan pemahaman materi melalui diskusi serta dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Dengan model pembelajaran IDEA ini dapat membantu peserta didik menjadi pembelajar yang lebih efektif dan kompeten dalam memahami materi pembelajaran (Setiawan & Mustangin, 2020a:79).

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran matematika dengan model pembelajaran IDEA efektif terhadap literasi matematis peserta didik kelas VII MTs Al Maarif 01 Singosari. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Oktaviani dkk. (2023:76), yang menyatakan bahwa penerapan model pembelajaran IDEA efektif terhadap kepercayaan diri dan pemahaman konsep peserta didik. Begitu pula penelitian yang dilakukan oleh Setiawan & Mustangin (2020b:786) menunjukkan bahwa model pembelajaran IDEA praktis untuk digunakan dalam pembelajaran matematika.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran IDEA (*Issue, Discussion, Establish, and Apply*) berbasis video pembelajaran berpengaruh terhadap literasi matematis peserta didik pada materi garis dan sudut kelas VII. Hal ini ditunjukkan dari hasil uji beda rata-rata data *posttest* yang diperoleh nilai $Sig = 0,038 < 0,05$, maka menunjukkan H_0 ditolak yang artinya terdapat perbedaan kemampuan literasi matematis peserta didik antara kelas kontrol dan kelas eksperimen yang berarti model pembelajaran IDEA berbasis video pembelajaran berpengaruh signifikan terhadap kemampuan literasi matematis peserta didik. Dan model pembelajaran IDEA (*Issue, Discussion, Establish, and Apply*) berbasis video pembelajaran efektif terhadap literasi matematis peserta didik pada materi garis dan sudut kelas VII. Hal ini ditunjukkan dari hasil uji efektivitas data *posttest* diperoleh hasil $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $2.123 > 1.672$. Serta model pembelajaran IDEA memiliki tahap-tahap yang dapat meningkatkan pemahaman materi

melalui diskusi serta dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Berdasarkan pembahasan dan simpulan yang diuraikan, maka peneliti menyarankan beberapa hal berikut. (1) Bagi pendidik dapat mempertimbangkan model pembelajaran IDEA (*Issue, Discussion, Establish, and Apply*), yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan literasi matematis peserta didik. (2) Bagi peserta didik dapat meningkatkan literasi matematis peserta didik dengan mengikuti model pembelajaran IDEA (*Issue, Discussion, Establish, and Apply*) secara maksimal. (3) Bagi sekolah dapat meningkatkan kualitas peserta didik sekaligus berdampak pada peningkatan kualitas sekolah melalui penggunaan model pembelajaran yang efektif dalam proses pembelajaran. (4) Bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengkaji penelitian ini, disarankan penelitian dapat dilengkapi dengan meneliti aspek yang belum terjangkau, serta diharapkan untuk menggunakan materi tambahan pada tingkat pendidikan yang lebih tinggi, khususnya tingkat SMA/MA sederajat atau Perguruan Tinggi.

DAFTAR RUJUKAN

- Annisak, F., Sakinah Zainuri, H., & Fadilla, S. (2024). Peran Uji Hipotesis Penelitian Perbandingan Menggunakan Statistika Non Parametrik Dalam Penelitian. *Al Ittihadu Junral Pendidikan*, 3(1), 105–115.
<https://jurnal.asrypersadaquality.com/index.php/alittihadu>
- Fathani, A. H. (2016). Rahmah Johar. “Domain Soal PISA untuk Literasi Matematika”. *Jurnal EduSains*, 4(2), 136–150.
- Fauziyah, A., Sakinah, Z. A., Mariyanto, & Juansah, D. E. (2023). *Instrumen Tes dan Non Tes pada Penelitian*. 9860, 6538–6548.
- Jannah, M., Hakiky, N., Murtiyasa, B., & Sumardi, S. (2023). Efektivitas Pembelajaran Matematika Menggunakan Model PBL Dalam Upaya Penanaman Literasi Matematis di Sekolah Dasar. *Euclid*, 10(2), 431. <https://doi.org/10.33603/e.v10i2.8590>
- Oktaviani, K. E., Setiawan, Y. E., & Syaifuddin. (2023). Efektivitas Model Pembelajaran IDEA (*Issue, Discussion, Establish, and Apply*) Terhadap Kepercayaan Diri dan Pemahaman Konsep Matematis Siswa Pada Materi Bangun Datar Segiempat Kelas VII. *JP3*, 18.
- Rukminingsih, Adnan, G., & Latief, M. A. (2020). Metode Penelitian Pendidikan. Penelitian Kuantitatif, Penelitian Kualitatif, Penelitian Tindakan Kelas. In *Journal of Chemical Information and Modeling* (Vol. 53, Issue 9).
- Salsabila, V. (2020). Analisis Pemahaman Konsep Matematika Menggunakan Media Video Pembelajaran Matematika di Kelas III C SDN Dewi Sartika CBM. *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 6(1), 148–154. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v6i1.123>
- Setiawan, Y. E., & Mustangin. (2020a). *Panduan Model Pembelajaran IDEA (Issue, Discussion, Establish, and Apply)*. CV. Al-Mukmin Yes.
- Setiawan, Y. E., & Mustangin, M. (2020b). Kepraktisan Model Pembelajaran IDEA (*Issue, Discussion, Establish, and Apply*) Dalam Pembelajaran Matematika. *AKSIOMA: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, 9(3), 776.
<https://doi.org/10.24127/ajpm.v9i3.2917>
- Siyoto, S. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian*.

Lembar Persetujuan Pembina Jurnal

Artikel oleh Priya Wulan Kinanti yang berjudul "Efektivitas Model Pembelajaran IDEA (*Issue, Discussion, Establish, And Apply*) Berbasis Video Pembelajaran Terhadap Literasi Matematis Peserta Didik Pada Materi Garis dan Sudut Kelas VII" ini telah diperiksa dan disetujui.

Malang, 31 Juli 2024
Pembimbing I

Dr. Yayan Eryk Seiawan, M.Pd
NPP. 191603198932127